

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR PUTIH DI KABUPATEN LEBONG PROVINSI BENGKULU

Sri Indarti dan Pepi Maida
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Abstrak

Kebijakan pengembangan wisata di Provinsi Bengkulu, tertuang pada RPJMD tahun 2021-2016, dengan beragam program dan kegiatan. Pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan dan prioritas dalam pembangunan ekonomi di Provinsi Bengkulu dan telah melibatkan beragam pihak dalam pengembangannya. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui kebijakan pengembangan wisata yang melibatkan berbagai Peran stakeholders pada objek wisata alam Air Putih di Desa Tambang Saweak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif serta menggunakan analisis data deskriptif. Teknik analisis data adalah berupa tahapan yang telah dilalui dan ditempuh oleh seorang peneliti guna untuk menyimpulkan makna dari data temuan yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini menggunakan teori peran stakeholders dalam pengembangan objek wisata dari Teori Rahim dalam (Amalyah et al., 2016) sebagai gambaran dalam melakukan analisis dalam pengembangan pariwisata terdapat tiga peran stakeholders yaitu 1)Pemerintah, 2)Swasta, 3)Masyarakat. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan dalam pengembangan Objek Wisata Alam Air Putih di Desa Tambang Saweak sudah ada peran masing-masing stakeholders yang terlibat secara langsung dan aktif dalam melakukan dan mengikuti pengembangan pariwisata, dengan ditandai sudah di bangunnya pintu masuk/ gapura wisata, jalur/ tanda untuk masuk ke spot wisata, area tempat parkir kendaraan, dibangunnya fasilitas musolah dan toilet, sudah di bangunnya tangga untuk menuruni air panas, terdapat petunjuk arah, dan terdapat spanduk peringatan untuk daerah yang sekiranya berbahaya, bergotong royong serta promosi dari media sosial youtube dan karya tulis berupa blog dari pihak swasta.

Kata kunci : Kebijakan, pengembangan Wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bagian dari sektor industri di Indonesia yang memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan. Menurut (Bambang Sunaryo, 2013) pembangunan pariwisata merupakan proses perubahan pokok yang dilakukan manusia secara terencana. Pengembangan pariwisata ini tidak lepas dari peran stakeholders untuk membantu mengatur, mengelola serta mengambil

keputusan/ kebijakan guna untuk memperbaiki atau memperbaharui kebijakan yang telah ada ataupun yang belum ada.

Stakeholders merupakan sekelompok orang atau individu yang mempunyai kepentingan atau peran dalam suatu organisasi ataupun perusahaan yang saling berhubungan dan terikat. Menurut Freeman dalam (Indarti, 2019) stakeholders adalah aktor apa saja yang

dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh keputusan atau tindakan. Dengan demikian dapat di artikan bahwa stakeholders merupakan sekelompok orang yang memiliki kepentingan kebijakan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu keputusan atau tindakan. Departemen social menjelaskan bahwa peran-peran stakeholders yang terlibat di dalam pengembangan dan pemberdayaan antara lain seperti berikut:

1. Motivator. Stakeholders sebagai motivator harus mampu untuk melakukan berbagai upaya seperti dapat meningkatkan semangat, berupaya dalam mengatasi permasalahan yang ada serta dapat memberikan suatu dorongan berupa pemberian motivasi .
2. Fasilitator. Stakeholders sebagai fasilitator dituntut harus mampu melakukan pemberdayaan dan mengantarkan ke arah pola kehidupan yang lebih maju dan perilaku yang positif.
3. Kordinator (Penghubung). Stakeholders sebagai penghubung harus mampu berupaya dalam menghubungkan dengan sumber-sumber yang terkait dalam melakukan kegiatan pemberdayaan dan pengembangan.
4. Stabilisator. Stakeholders dapat diharapkan untuk mampu melaksanakan suatu perubahan ke arah yang positif dengan melalui pendekatan secara persuasive serta berkesinambungan.
5. Evaluator. Stakeholders sebagai evaluator harus memberikan sebuah penilaian dan memberikan saran serta masukan sasaran dalam pengembangan dan pemberdayaan.
6. Inovator. Stakeholders sebagai inovator harus mampu menjadi orang yang paling utama dalam membuka dirinya serta dapat menerima hal baru atau inovasi maupun menjadi pencari inovasi tersebut.
7. Pembimbing. Stakeholders sebagai pembimbing mempunyai peranan yaitu peranan dalam melakukan suatu perencanaan serta dapat memberikan sebuah informasi yang diperlukan guna memecahkan sebuah permasalahan tersebut.
8. Advocator. Stakeholders berperan sebagai advocator yaitu membantu semua masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang

ada untuk memperjuangkan akan hak serta tanggung jawab terhadap pihak lainnya (Izzah, 2017).

Menurut Soekamto peran *stakeholders* terbagi atas tiga bentuk diantaranya seperti berikut:

1. Peran partisipatif merupakan suatu peranan yang diberikan oleh anggota kelompok untuk kelompoknya yang dapat memberikan sebuah bantuan yang berguna bagi kelompok itu sendiri.
2. Peran aktif merupakan suatu peranan yang diberikan oleh anggota kelompok di karenakan kedudukannya pada kelompok tersebut.
3. Peran pasif merupakan adanya sumbangan dari anggota kelompok bersifat pasif, dimana para anggota kelompok memberikan peluang berupa kesempatan kepada fungsi lain di dalam kelompok tersebut..

Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Menurut Nugroho (Dan Manuwoto, 2015), Peran stakeholder

dalam pengembangan objek wisata sebagai berikut :

1. Pemerintah

Pariwisata merupakan salah satu aspek penting dalam suatu wilayah. Bila dikembangkan dengan baik maka akan menjadi suatu potensi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut.

2. Masyarakat

Pengembangan sektor pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya peran serta pihak lain, manfaat yang optimal hanya dapat dicapai bila pertumbuhannya selaras dengan usaha pemeliharaan dan pengembangan sektor. Oleh karena itu peran serta masyarakat sangat dibutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Sektor swasta

Sektor swasta adalah stakeholders yang mengoperasikan usaha ekowisata. sektor swasta menyediakan berbagai fasilitas akomodasi, informasi, produk wisata, tujuan wisata dengan tujuan agar dapat menarik para wisatawan dan memberikan kepuasan serta pengalaman yang berharga. sektor swasta juga mengimplementasikan aspek-aspek legal standar mutu pengembangan dan

pelayanan, partisipasi penduduk lokal, dan aturan Taman Nasional.

Menurut Nugroho (Ii & Pustaka, 2014) dalam penelitian Ali dkk, stakeholder dalam program pembangunan diklasifikasikan berdasarkan peranannya, antara lain :

- a. *Policy creator* yaitu stakeholder yang berperan sebagai pengambil keputusan dan penentu suatu kebijakan.
- b. Koordinator yaitu stakeholder yang berperan mengkoordinasikan stakeholder lain yang terlibat.
- c. Fasilitator yaitu stakeholder sebagai fasilitator yang berperan memfasilitasi dan mencukupi apa yang dibutuhkan kelompok sasaran.
- d. Implementer yaitu stakeholder pelaksana kebijakan yang di dalamnya termasuk kelompok sasaran.
- e. Akselerator yaitu stakeholder yang berperan mempercepat dan memberikan kontribusi agar suatu program dapat berjalan sesuai sasaran atau bahkan lebih cepat waktu pencapaiannya.

Jadi sebaiknya dalam peningkatan, pengembangan dan pengembangan kawasan wisata tidak hanya dikelola oleh

satu pihak saja karena diperlukan keterlibatan pihak lain dalam mengelola wisata (Rahman & Prakoso, 2018).

Peningkatan pelayanan terhadap wisatawan merupakan tanggung jawab bagi seluruh stakeholders yang terlibat dalam pengembangan objek wisata, seperti pemerintah, sektor swasta dan masyarakat lokal (Meray et al., 2016). Pemerintah, swasta dan masyarakat daerah harus saling terpadu untuk berupaya secara maksimal mengembangkan potensi pengembangan wisata yang berkelanjutan. Dengan adanya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta adanya perubahan kesejahteraan melalui peningkatan taraf hidup masyarakat dan peningkatan usaha menengah.

Indonesia memang terkenal dengan negara kepulauan yang menyimpan banyak keindahan alam dan potensi wisatanya. Salah satu keindahan alam tersebut terletak di provinsi Bengkulu di Kabupaten Lebong Kecamatan Pinang Belapis yang menyuguhkan pemandangan alam dengan aliran sungai yang mempunyai daya tarik tersendiri. Keindahan alam tersebut berlokasi di desa Tambang Saweak dengan jarak tempuh dari pusat Kabupaten Lebong

kurang lebih 45 menit. Keindahan alam ini menjadi potensi sebagai objek pariwisata di Kabupaten Lebong. Pemerintah setempat menyadari bahwa dengan adanya potensi objek wisata ini mampu menjadikan kabupaten Lebong sebagai kabupaten pariwisata. Beragam kegiatan yang dapat dinikmati wisatawan di objek wisata Alam Air Putih antara lain berenang, rekreasi, arung jeram, merebus telur di air yang mendidih di celah-celah bebatuan, menikmati air hangat yang memiliki kandungan belerang dan sebagainya.

Pesona alam dan keindahan objek wisata alam Air Putih ternyata masih kurang memberikan nilai daya tarik yang potensial dalam menarik para wisatawan di luar provinsi Bengkulu, bahwa sejak dibuka setelah pandemi covid-19 januari 2022 jumlah kunjungan sekitar 800-1500 pengunjung per minggu, dan pada saat penelitian (Januari 2023) jumlah kunjungan hanya sekitar 50-135 orang per minggunya.

Permasalahan yang terjadi saat ini menjadi indikator untuk melakukan penelitian lebih mendalam, apakah faktor terjadinya penurunan jumlah kunjungan dipengaruhi karena belum adanya

keterlibatan stakeholders dalam pengembangan, ataukah ada faktor lainnya. Karena kondisi tinggi rendahnya minat penunjang sangat ditentukan oleh ketersediaan jumlah objek daya tarik yang dapat dinikmati saat berwisata, di samping kelengkapan amenities dan aksesibilitas di daerah tujuan wisata tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran stakeholders dengan memetakan peran stakeholders berdasarkan kepentingannya, menguraikan peran masing-masing stakeholders dalam usaha mengembangkan objek wisata Alam Air Putih di Kabupaten Lebong, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dihadapi para stakeholders dalam usaha mengelola objek wisata Alam Air Putih di Kabupaten Lebong.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif riset bersifat deskriptif analisis data yang dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis akhir dari penelitian (pengumpulan data). Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan

dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk bahan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan menggunakan sebuah proses penggalan data yang dilaksanakan langsung oleh peneliti itu sendiri. Observasi dilakukan dengan sengaja dibuat secara sistematis tentang fenomena-fenomena sosial terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan teknik observasi peneliti dapat mengumpulkan atau menghimpun data dengan suatu cara pengamatan secara langsung dilapangan. Dengan kata lain observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara memantau dan mencatat data atau fakta sesuai dengan

fokus penelitian peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung objek wisata alam Air Putih.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara ini meliputi tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan saling berhadapan secara langsung. Adapun maksud dari menggunakan teknik ini adalah peneliti mengharapkan data yang diperoleh dapat diketahui secara langsung sehingga kebenaran dari hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan tidak diragukan lagi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang telah tersedia. Data tersebut dapat diperoleh dengan mencari laporan, dokumen, arsip, catatan harian, surat dan sejenisnya. Tujuan penelitian menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang lebih akurat dan lebih jelas serta menjadi pendukung dari observasi dan wawancara.

Keabsahan hasil penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi. Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data

yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada atau triangulasi bermakna silang yakni menggandakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (Pascasarjana et al., 2017) ada tiga macam triangulasi namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua macam triangulasi saja sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya hasil pengamatan dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan

data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi dapat pula dilakukan dengan mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberikan tugas melakukan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan pelaksanaan wawancara kepada informan/narasumber di bidang pemerintah desa dan tokoh masyarakat, Karang taruna, kelompok sadar wisata (POKDARWIS) serta BUMDes mengenai Analisis Peran Stakeholder dalam pengembangan Objek Wisata Alam Air Putih di Desa Tambang Saweak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Peran dari masing-masing stakeholder dalam melakukan pengembangan Objek Wisata Alam Air Putih tersebut.

a. Pemerintah

Berdasarkan data hasil penelitian maka peran pemerintah sebagai stakeholders dalam pengembangan objek wisata alam air putih yang terlibat serta ikut berpartisipasi dalam

pengembangannya dari pihak pemerintah seperti berikut:

1. Peran Pemerintah Desa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Desa Tambang Saweak Kecamatan Pinang Belapis, maka dengan informasi yang diperoleh dari narasumber yang menjabat sebagai ketua kelompok sadar wisata bernama Yodi Hermantono sebagai berikut :

“Pengembangan wisata alam air putih ini melibatkan beberapa elemen, yaitu pemerintah Desa Yaitu Bapak Kepala desanya sendiri, kelompok sadarwisata, Karang taruna, ketua DPD dan juga BUMDes serta tokohmasyarakat Tambang Saweak”

lau sekarang ini bantuan dari pihak Kabupaten sudah ada seperti pembangunan gazebo, membantu pembangunan masjid serta pihak Kabupaten juga memberikan saran dan masukkan kepada kelompok sadarwisata untuk mengembangkan objek wisata alam air putih namun kalau untuk pembangun jalan belum ada, sehingga pemerintah desa hanya meluncurkan dana desa untuk menutupi jalan yang berlobang tersebut”

Maka dapat menjelaskan bahwasanya pihak-pihak yang ikut berperan dalam melakukan

pengembangan objek wisata alam air putih adalah seperti peran dari kepala desa juga ikut terlibat dan berkontribusi dalam pengembangan objek wisat, peran dari pihak kelompok sadar wisata juga mempunyai keterlibatan dan kontribusi dalam pengembangan objek wisata alam tersebut, kemudian juga pihak dari karang taruna juga mempunyai keterlibatan dan kontribusi dalam pengembangan objek wisata alam air putih serta peran dari BUMDes Desa Tambang Saweak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong juga ikut berpartisipasi melibatkan diri dalam pengembangan objek wisata alam air putih. pengembangan objek wisata alam air putih dapat dijelaskan bahwasanya sudah ada peran dan keterlibatan serta kerjasama yang dijalin antara para pelaku stakeholders di desa tersebut.

2. Peran Kelompok Sadar Wisata

Informan/narasumber

Pokdarwis, yaitu ketua kelompok sadar wisata mengatakan bahwa :

“ Peran Pokdarwis dalam pengembangan objek wisata alam

air putih ini cukup banyak, yaitu Pokdarwis membangun spot-spot foto yang dapat menarik wisatawan, gotong royong untuk membersihkan area objek wisata, memperbaiki serta memelihara aset-aset yang ada di objek wisata alam air putih serta memberikan spanduk-spanduk peringatan untuk para pengunjung di sekitar area yang membutuhkan serta membuat petunjuk jalan (peta/denah wisata) dan sebagainya.”

Berdasarkan hasil wawancara dari pihak informan/narasumber mengenai peran stakeholders dalam pengembangan objek wisata alam air putih dapat dilihat bahwa peran dari pihak kelompok sadar wisata berperan secara aktif dalam kontribusinya untuk pembangunan objek wisata.

3. Peran Karang Taruna

Pada penelitian yang dilakukan kepada pihak Karang Taruna dengan melakukan wawancara sebagai pihak yang dapat memberikan informasi terkait penelitian ini dengan tujuan dapat menambah data informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian. Seperti yang telah diungkapkan oleh

informasi/narasumber oleh ketua Karang Taruna Mawardi beliau mengatakan seperti berikut :

“kalo untuk peran dari Karang Taruna dalam pengembangan objek wisata alam air putih diantaranya yaitu membuat spot-spot foto baru bersama kelompok sadar wisata dan membantu pembuatan spanduk pembatas atau peringatan untuk para pengunjung mengingat di wisata kan ado air panasnyo”

“nah kami ko dari pihak Karang Taruna jugo berperan dalam pengembangan objek wisata di bagian parkir, mulai dari menyiapkan kebutuhan alat-alat dan bahan yang sekironyo diperlukan untuk sarana parkir. Keamanan dan kenyamanan pengunjung dalam memarkirkan kendaraannyo menjadi tanggung jawab karang taruna”

Peran dari karang taruna dapat dilihat seperti adanya membuat tempat spot foto, membantu pembuatan spanduk peringatan agar keselamatan para pengunjung terjaga dikarenakan di objek wisata tersebut terdapat sumber air panas serta ada bagian-bagian tertentu yang arus sungainya sangat deras dan pihak Karang Taruna juga menyiapkan peralatan untuk sarana parkir agar keselamatan dan

kenyamanan dari para pengunjung tetap terjaga.

4. Peran BUMDes

Informan Bumdes desa Tambang Saweak ikut berpartisipasi berperan dalam pengembangan objek wisata alam air putih, sebagaimana hasil wawancara dengan berikut :

“kalo kami ko sebagai BUMDes perannya ya kayaknya lebih ngikut ke kelompok sadar wisata samo karang taruna cak itu nah, karnokan BUMDes ko ado bidangnyo jugo, tapi misalkan kalo kelompok sadar wisata samo karang taruna minta tolong atau butuh bantuan dari pihak BUMDes kami siap bantu sesuai kebutuhan”

Pihak BUMDes juga ikut berpartisipasi berperan akan tetapi pihak tersebut lebih ke arah pada apa yang diperlukan pihak kelompok sadar wisata dan karang taruna dalam kegiatan pembangunan seperti membantu suatu hal yang memang diperlukan pihak BUMDes akan siap untuk membantu.

b. Peran Swasta

Peran swasta sebagai pihak yang berpartisipasi dalam pengembangan

objek wisata alam air putih juga ikut berperan secara langsung. Sebagai stakeholders yang ikut terlibat berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata alam air putih dengan berdasarkan data hasil penelitian peran swasta sebagai berikut ini :

Kami ini menjadi penunjang di mana kami ini membantu pihak pengelola untuk memberikan fasilitas yang baik untuk para pengunjung seperti untuk jasa penginapan atau hotel di sini memang belum ada”

Berdasarkan data hasil penelitian peran swasta seperti pemberi jasa pelayanan telah mendukung wisata alam air putih belum secara maksimal . Namun untuk jasa penjual makanan atau warung maka, sudah berkembang memenuhi kebutuhan pengunjung. Kemudian untuk jasa penginapan atau hotel memang belum ada di Desa Tambang Saweak.

Sementara itu berdasarkan temuan penelitian dari pihak swasta yang sudah ada serta terlibat dalam pengembangan objek wisata alam air putih seperti ikut berperan dalam mempromosikan wisata tersebut melalui unggahan video di media sosial dan juga membuat tulisan yang berbentuk blok.

YouTube dari Ksmtour.com (Come Bengkulu), Dona Lebong, Dewo, Sofian Rafflesia yang diupload beberapa tahun lalu di channel YouTube yang berisi tentang objek wisata alam air putih yang memiliki keindahan tersendiri dan sensasi air yang berbeda. Pihak Ksmtour.com, Rakyatbengkulu.com menulis blog tentang Keindahan alam Objek wisata tersebut. Berdasarkan tulisan blog dari Ksmtour.com, Rakyatbengkulu.com, dan Lintanusantara.id pada tahun 2021 sampai tahun 2023, yang mana sebagai pihak swasta yang mempunyai peran dalam mempromosikan dari segi keindahan Objek Wisata Alam Air Putih yang terdapat di Desa Tambang Saweak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

c. Peran Masyarakat

Berdasarkan data hasil penelitian maka peran dari masyarakat sebagai stakeholders yang juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan serta pengembangan objek wisata alam air putih di Desa Tambang Saweak seperti berikut hasil data penelitian dari peran masyarakat sebagai stakeholders, yaitu:

1. Peran Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat Tambang Saweak (bapak Komar, juru kunci) menyatakan bahwa:

“Untuk peran saya dalam objek wisata alam air putih itu seperti membantu dalam menjelaskan sejarah Desa dan sejarah wisata alam air putih serta juga membantu seperti gotong royong jalan.”

2. Hasil kerjasama pihak stakeholders

Hasil kerjasama dari pihak stakeholders dalam pengembangan pariwisata, disampaikan oleh Kepala Desa Tambang Saweak, sebagai berikut :

“Nah kalau hasil itu belum tapi kalau sekedar untuk masukan pemuda di tempat parkir itu sedikit sudah ada untuk pemasukan hasil yang didapat sama Desa itu belum ada karena kemasukan hasilnya itu digunakan untuk perawatan objek wisata.”

3. Strategi pengembangan Objek Wisata

Strategi dalam pengolahan objek wisata alam air putih dalam hal ini, disampaikan oleh kepala Desa Tambang Saweak, sebagai berikut:

“Iya untuk selama ini cuma dana desa yang kita kerahkan atau kita salurkan ke situ. Tapi sekarang kemarin itu pemerintah

Kabupaten Lebong telah membantu dalam pembangunan mushola Gazebo dan sebagainya.”

Berdasarkan hasil penjelasan dari narasumber tersebut dapat dikatakan bahwa dalam melakukan pengembangan objek wisata alam air putih di Desa Tambang Saweak. Dukungan serta pentingnya ada dana yang telah tersedia menjadi modal utama agar pembangunan wisata tersebut dapat berjalan dengan baik adanya peran baik dari pemerintah Desa ataupun peran pemerintah daerah Kabupaten Lebong.

4. Faktor Penghambat pengembangan Objek Wisata

Faktor penghambat dalam pengembangan wisata Air Putih, disampaikan bapak Kepala Desa sebagai berikut :

“Ya kalau masalah hambatan itu kan kendala pasti ada contohnya aja dalam pengembangan atau penanganan jalan yang rusak yang berlobang, yang tergenang air serta jalan yang ada terputus untuk menuju objek wisata alam air putih ini .

Hasil wawancara penelitian kepada informan/narasumber dapat menunjukkan bahwa faktor besar terhambatnya pengembangan pariwisata untuk adalah akses jalan menuju lokasi objek wisata alam air putih yang rusak ekstrim terlebih saat musim penghujan serta keadaan untuk melewati jalan yang berlubang menuju ke titik objek wisata belum memadai untuk memberikan kenyamanan dan keamanan untuk pengunjung. Serta belum tersedianya biaya yang disalurkan untuk perbaikan jalan tersebut.

KESIMPULAN

Kebijakan pengembangan wisata Air Putih menunjukkan dari adanya peran stakeholders seperti pemerintah, swasta dan masyarakat yang dalam pengembangan beserta pengembangan wisata yang ikut berperan secara langsung dan secara aktif ikut membangun dan berpartisipasi dalam pengembangan serta pengembangan pariwisata dengan ditandai para pelaku stakeholders ikut membangun jalur jalan masuk menuju lokasi wisata, sudah membangun petunjuk arah jalan menuju wisata sudah membangun gapura atau pintu masuk wisata, dan sudah

memasang spanduk spanduk peringatan untuk daerah atau lokasi yang berbahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, B. S. (2015). Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 10, 9–30.
- Alviya, I., Suryandari, E. Y., Maryani, R., & Muttaqin, M. Z. (2016). Enhancing the Role of Stakeholders in the Management of Upstream Ciliwung Watershed. *Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, 13(2), 121–134.
- Amalyah, R., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). Peran stakeholder pariwisata dalam pengembangan pulau samalona sebagai destinasi wisata bahari. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 37(1), 158–163.
- ANEKA, P. (2018). *Jurnal Tata Sejuta STIA MATARAM*. *Jurnal Tata Sejuta* Vol, 4(1).
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1017590&val=15476&title=Pengaruh Citra Produk Berdasarkan Analisis Persepsi Konsumen pada Kelompok Usaha Aneka Pangan Kota Sidoarjo>
- Arifin, Rois / Muhammad, H. (2016). *pengantar manajemen*. Bambang Sunaryo. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*.
- Bonita, N. (2016). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau. *Jurnal Ilmu Pemerintah*.
- Cahaya, S. R., & Nugroho, S. (2019). Analisis Peran Stakeholder Desa Wisata Carangsari Kecamatan Petang Kabupaten Bandung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*.
- Dan Manuwoto, J. W. N. K. G. (2015). Arahan Pengembangan Obyek Wisata Menuju Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Kawistara*, 5(3).
<https://doi.org/10.22146/kawistara.10053>
- Gitleman, L. (2014). 3 Bagian Daya Tarik Wisata. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7–28.
- Gustina R. D., & M. (2018). Peran Satakeholders dalam pengembangan Wisata Pantai Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan. *Jurnal Pengembangan Kota Universitas Diponegoro*.
- Habibullah, Y. A. (2018). Analisis Swot Untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Sungai Sembilang Kabupaten Banyuasin. 4(1), 1–23.
<http://eprints.polsri.ac.id/id/eprint/6003>
- Handayani, F., & Warsono, H. (2017). Analisis Peran Stakeholders dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang. *Ilmu Administrasi Publik*, 6(3), 1–13.
- Hidayah.N.A., S. & D. (2019). Analisis Peran Stakeholders dalam pengembangan Wisata Talang Air Peninggalan Kolonial Belanda di Kelurahan Pajaresuk

Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.

Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2014). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64.

Inayah, H. (2017). Analisis Peran Pemerintah, LMS dan Masyarakat dalam pengembangan Ekonomi wisata Hutang Mangrove di Lantebung.

Indarti, S. (2019). Analisis Stakeholders Dalam Kebijakan Program Dana Bergulir (Pdb) Samisake Di Kota Bengkulu. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)*, 1(1), 1–15. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=w7TmFykAAAAJ&cstart=100&pagesize=100&citation_for_view=w7TmFykAAAAJ:bKqedn6t2AC

Indayani, L. (2018). Pengantar Manajemen. In Pengantar Manajemen. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>

Izzah, H. S. (2017). Peran Stakeholders Dalam Proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Alas Kaki Unggulan Melalui Program Pembiayaan Usaha Syariah (Pusyar) Di Kota Mojokerto. *Jurnal*, 1–15. <https://repository.unair.ac.id/67716/3/sec.pdf>

Meray, J. G., Tilaar, S., & Takumansang, E. D. (2016). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas.

Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado, 47–55.

Nugraha, Y. E. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam pengembangan Daya Tarik Wisata Alam di Kabupaten TTS: Studi Kasus Daya Tarik Wisata Pantai Oetune. *Media Wisata*, 19(1). <https://doi.org/10.36276/mws.v19i1.67>

Nugroho, U. (2020). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dalam Pengembangan Kelompok sadar Wisata Bidang Agrowisata di Kecamatan Bungaraya kabupaten siak. *Jom Fisip*.

Nurfadila. (2018). Peran Pemerintah dalam pengembangan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang.

Pascasarjana, S., Bogor, I. P., & Hortikultura, A. (2017). Program Studi : Program Studi : 1, 1–8.

Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2015). Pengantar ilmu pariwisata/ I Gde Pitana, I Ketut Surya Diarta.

Rahman & Prakoso, 2018. (2018). Perspektif Stakeholder Terhadap Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo. January.

Sugioyono. (2018). metode penelitian data sekunder (Pemanfaatan digital marketing sebagai peluang usaha oleh UMKM di wilayah perbatasan). 456.

Sulastri. (2017). peran stakeholder dalam pengembangan objek wisata kebun raya massenrempulu enrekang. 1–14.